

## TATA LETAK DAN MATERIAL LUMBUNG DI DESA JEGU, TABANAN – BALI.

**I Gede Mertayasa**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra  
yogadesainkontraktor@gmail.com

**Ir. I Ketut Adhimastra, M.Erg.**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Dwijendra  
adhimastra@gmail.com

### Abstrak

Bangunan Lumbung merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan padi. Bangunan lumbung ini terletak tepatnya di dalam kompleks bangunan rumah tradisional Bali. lumbung terdiri dari dua lantai pada lantai atas lumbung berfungsi sebagai tempat penyimpanan padi, dan pada bagian bawah disebut *bale* yang digunakan sebagai ruang istirahat keluarga, sebagai tempat untuk membuat perlengkapan upacara, tempat duduk-duduk atau tempat penerimaan tamu, bila ada orang atau tamu yang datang maka, pertama yang dituju oleh orang tersebut adalah lumbung sebab lumbung tempat yang paling efektif untuk tempat berteduhnya dan setiap orang yang bertamu khususnya orang bali tahu bahwa lumbung itu bisa menetralsir aura negatifnya.

Adapun rumusan masalah yang diangkat yakni bagaimana tata letak dan material yang digunakan pada lumbung milik keluarga bapak mangku nyoman sudarma serta mengapa satu site dengan sepuluh kepala keluarga bisa mendirikan masing-masing lumbung ? Batasan masalahnya dari identifikasi masalah tersebut.

Pada umumnya tata letak sebuah bangunan lumbung terletak dibagian arah tenggara dari natak umah lumbung biasanya berbentuk persegi panjang dengan memakai *saka* atau tiang yang terbuat dari bahan kayu yang bisa berjumlah empat atau enam. Pondasi bangunan lumbung menggunakan bebatuan dengan memakai lantai yang biasanya lebih rendah dari *paon* atau dapur. Awalnya lumbung menggunakan bahan seperti atap menggunakan alang-alang, tiang atau saka menggunakan kayu kutat, usuk dan tingahnya menggunakan kayu waru atau jempinis, dan tempat duduknya menggunakan kayu seseh atau yang lainnya. Karena perkembangan zaman dan bahan – bahan yang digunakan awalnya sangat sulit untuk di dapat maka banyak lumbung menggunakan bahan yang ada seperti, atap genteng, reng menggunakan kayu kamper dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa filosofi lumbung merupakan tempat untuk menyimpan padi yang digunakan oleh setiap warga Indonesia yang mempunyai hasil pertanian dan bangunan lumbung dari waktu ke waktu banyak perubahan dari segi material dan tata letak.

**Kata Kunci :** *Tata Letak, Bahan Lumbung*

### Abstract

*The granary building that functions as a place to store rice. This granary building is located precisely in the building complex tradisional Balinese house. The granary consists of two floors : on the top floor the barn functions as rice storage area, and at the bottom is called a Bale which is used as space family break, as a place to make ceremonial equipment, a place to sit or the reception area. Furthermore, if there are people or guests who come, the first place they will go is the barn because the barn is the most effective place for the place shade and everyone who visits especially the Balinese people knows that this barn can neutralize the negative aura.*

*The formulation of the problem raised is how the layout and materials used in the barn owned by Mr. Mangku Nyoman Sudarma's family and why can one site with ten family heads build each barn? The problem defines the identification of the problem.*

*The layout of a granary building is located in the southeast of the Natah Umah Lumbung that usually in the form of a rectangle using a saka or a pole made of wood which can be four or six. Further, the foundation of the granary building uses stones using a floor that is usually lower than the paon or kitchen. Initially the granary was using materials such as roofs using reeds, poles or saka using cutt wood, swab and the battens use waru or pinis wood, and the seats use seseh or wood other. Due to the times and the materials used initially were fery difficult to ubtain, many barns used existing materials, such as ; tile roofs, battens using camphor wood and so on.*

*It can be concluded that the philosophy of the barn is a place to store rice which is used by every Indonesian citizen who has agricultural products and the building of the barn has changed from time to time in terms of materials and layout.*

**Keywords :** Layout, Granary Material

## 1. Pendahuluan

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Luas wilayah Bali sebesar 5,636 km<sup>2</sup>. Letak geografis provinsi 114° BT -40° BT, 8°LS-48° LS Ketinggian maksimum 300m dan minimum 22m. Curah hujan maksimal 355 mm perbulan dan minimal 50 mm perbulan. Suhu udara 27-70°C, kelembaban rata-rata 77.70%. Melihat kondisi iklim yang demikian dan curah hujan yang tinggi perlu dipikirkan strategi dari segi desain terutama untuk penyimpanan bahan pangan. Bukan hanya dari segi tanggapan terhadap iklim dan lingkungan tetapi yang penting diingat adalah dari segi waktu. Sebelum ditemukannya bibit unggul, waktu panen bisa mencapai 6 bulan, dan persediaan bahan pangan harus memenuhi waktu tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut diciptakanlah bangunan yang bernama lumbung. Lumbung adalah bangunan tradisional Bali yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan padi. Lumbung dapat dibedakan menjadi empat jenis. Antara lain : Kelumpu, Kelingking, Jineng dan gelebeg.

Bangunan lumbung ini terletak tepatnya di dalam kompleks bangunan rumah tradisional Bali. lumbung terdiri dari dua lantai. Pada lantai atas lumbung berfungsi sebagai tempat penyimpanan padi, dan pada bagian bawah disebut *bale* yang digunakan sebagai ruang istirahat keluarga hingga digunakan sebagai tempat untuk membuat perlengkapan upacara, atau menenun dan lain-lain kegiatan rumah tangga lainnya. Unit sebuah bangunan lumbung terletak dibagian arah tenggara dari natah umah fungsi lumbung tersebut adalah sebagai tempat untuk menyimpan padi ( *lumbung* padi ). lumbung biasanya berbentuk persegi panjang dengan memakai *saka* atau tiang yang terbuat dari bahan kayu yang bisa berjumlah empat atau enam. Bangunan lumbung adalah merupakan tempat untuk menyimpan padi yang menggunakan bebatuan dengan memakai lantai yang biasanya lebih rendah dari *paon* atau dapur.

Perwujudan arsitektur lumbung dipengaruhi oleh fungsi yang mewadahnya dan status sosial ekonomi masyarakat setempat. Dari segi tata letak dan bahan lumbung di setiap daerah akan berbeda – beda seperti di Desa Cegu.

## Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di depan, di dapat beberapa permasalahan terkait dengan bangunan lumbung di Desa Jegu, Tabanan – Bali.

1. Bagaimana tata letak letak lumbung di Desa Jegu, Tabanan?
2. Apa fungsi lumbung di Desa Jegu, Tabanan?
3. Material apa yang digunakan untuk membangun lumbung di Desa Jegu, Tabanan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tata letak lumbung di Desa Jegu, Tabanan.
2. Mengetahui fungsi dari pada lumbung di Desa Jegu, Tabanan - Bali.
3. Mengetahui bahan-bahan yang digunakan pada lumbung di Desa Jegu, Tabanan-Bali.

### **Manfaat Penelitian**

1. Dapat memberikan pengetahuan tentang tata letak lumbung, bahan – bahan yang di gunakan untuk membangun sebuah lumbung, dan fungsi lumbung di Desa Jegu, Tabanan. Sehingga bisa menambah wawasan bagi penulis.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara *survey*/observasi langsung serta wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten.

### a. Wawancara

Dengan melakukan wawancara dengan Bapak Wayan Artanegara dengan Bapak Budiarta, Bapak mangku Nyoman Sudarma selaku pemilik lumbung, maka dapat diperoleh informasi mengenai tata letak dan bahan yang digunakan untuk membangun sebuah lumbung/jineng. Wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab atau melakukan diskusi langsung dengan pemilik.

### b. Observasi

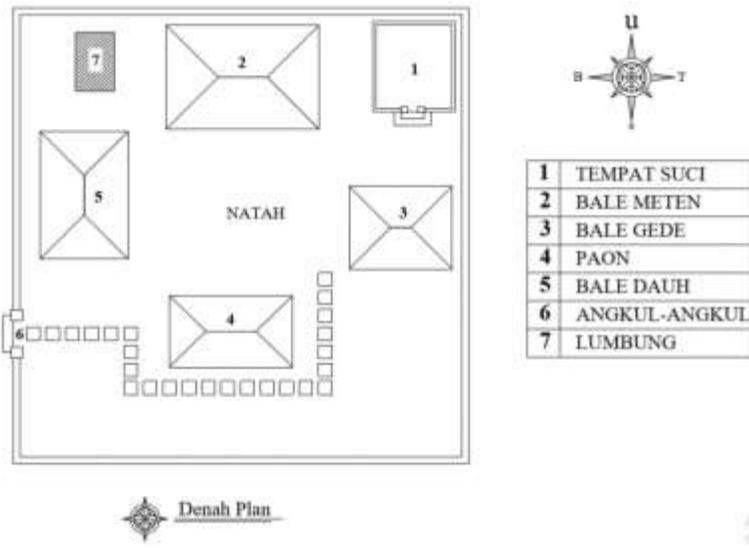
Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap lumbung serta dengan melakukan pencatatan secara sistematis setiap bahan dan tata letak lumbung di setiap daerah sehingga akan didapat perbedaan-perbedaan lumbung di daerah-daerah masing -masing.

## **3. STUDI KASUS LUMBUNG**

### **A. Lumbung di Desa Baha Pemilik Bapak Wayan Kertiyasa**

#### 1. Tata Letak Lumbung

Bangunan lumbung/jineng milik wayan kertiyasa ini menghadap ke selatan dan disebelah hulu dari lumbung ini dikosongkan karena lumbung ini dianggap skral yang berstana di lumbung/jineng disebut dengan dewa nini atau dewa kemakmuran untuk masyarakat Bali khususnya.



Gambar 1. Denah Tata Letak Lumbung Rumah Pak Wayan Kertiyasa  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

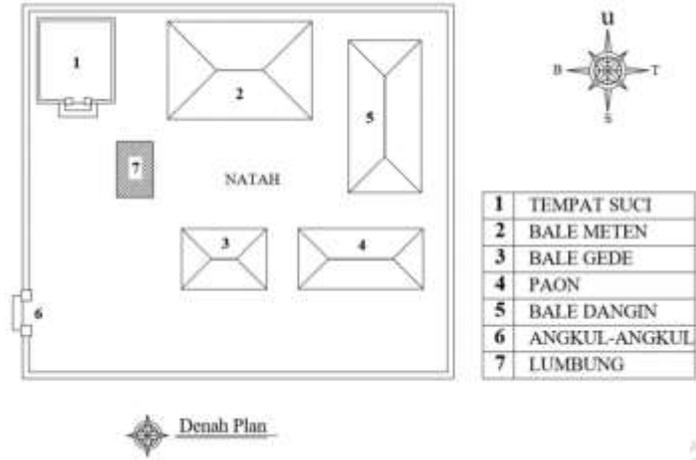
2. Material yang Digunakan



Gambar 2. Lumbung Bapak Wayan Kertiyasa  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

**B. Lumbung di Desa Marga Milik Bapak Wayan Arta**

1. Tata Letak lumbung



Gambar 3. Denah Tata Letak Lumbung Rumah Pak Wayan Arta  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

2. Material yang digunakan



Gambar 4. Lumbung Bapak Wayan Arta  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

**4. Hasil dan Pembahasan Lumbung di Desa Jegu, Tabanan**

Bangunan Lumbung berbentuk segi empat Panjang dengan jumlah tiang 4 ( empat ) atau 6 ( enam ). Ruang atas sebagai penyimpanan padi dan ruang bawah sebagai tempat duduk-duduk atau tempat penerimaan tamu, bila ada orang atau tamu yang datang maka, pertama yang dituju oleh orang tersebut adalah lumbung sebab lumbung tempat yang paling efektif untuk tempat berteduhnya dan setiap orang yang bertamu khususnya orang bali tahu bahwa lumbung itu bisa menetralsisir aura negatifnya. Awalnya lumbung menggunakan bahan seperti atap menggunakan alang-alang, tiang atau saka menggunakan kayu kutat, usuk dan rengnya menggunakan kayu waru atau bambu, dan tempat duduknya menggunakan kayu seseh atau yang lainnya juga bisa. Dan lantai atas menggunakan kayu karena sulitnya mendapatkan bahan-bahan tersebut maka, sekarang banyak lumbung/jineng yang memakai bahan modern.

Awalnya lumbung milik keluarga bapak budiarta ini berada di timur dekat dengan jalan utama karena bertambahnya kepala keluarga dalam 1 ( satu ) site, sehingga keluarga bapak budiarta ini memilih untuk membuat jalan kebelakang sehingga masing - masing kepala keluarga mendapatkan akses masuk tersendiri, sehingga dibuatkan lumbung berjejer di setiap akses/pintu masuk rumah milik keluarga bapak budiarta. Di rumah keluarga pak budiarta ini terdapat tujuh lumbung dan 4 jineng setiap lumbung atau jineng sudah dapat di renovasi dan sedikit perubahan material pada lantai atau galar menggunakan keramik, atap menggunakan genteng.

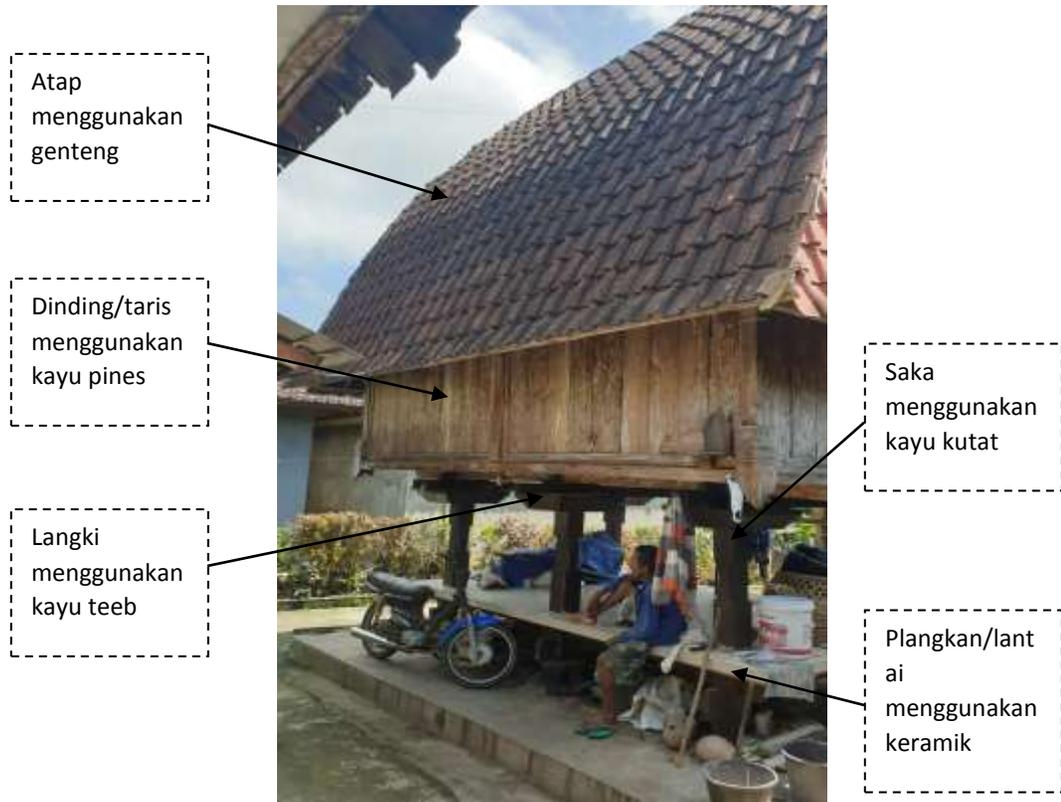
**A. Tata Letak Lumbung keluarga Bapak Budiarta di Desa Jegu, Tabanan**



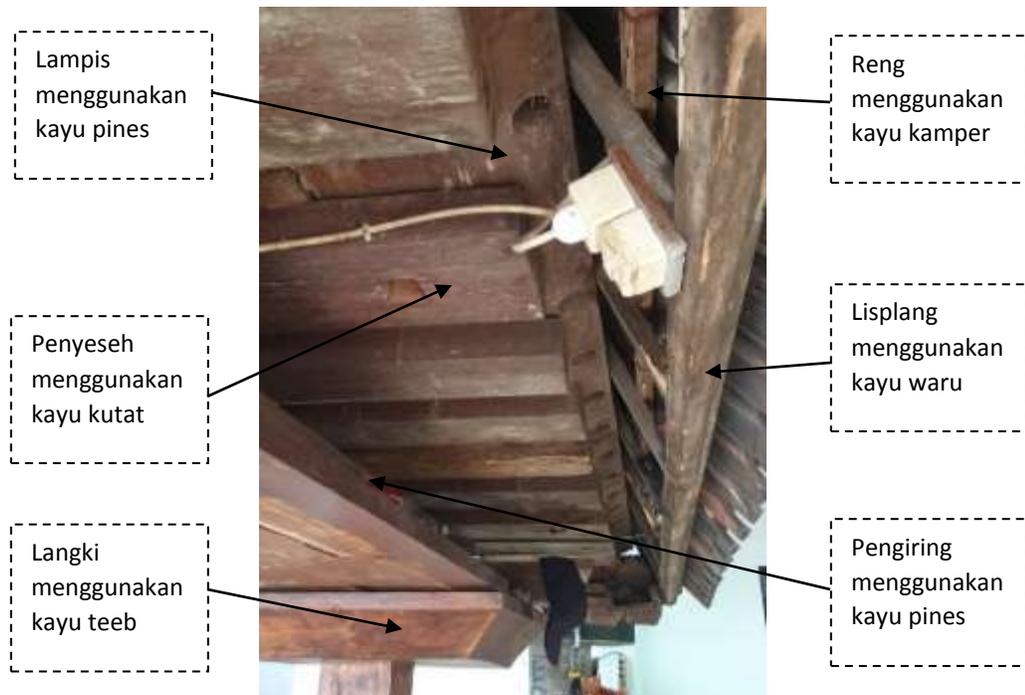
- |                    |                                |                         |                    |
|--------------------|--------------------------------|-------------------------|--------------------|
| 1. Tempat suci     | 11. <b>Bale daje</b>           | 21. Paon dan bale delod | 31. <b>Jineng</b>  |
| 2. Bale delod      | 12. <b>Lumbung</b>             | 22. Bale gede           | 32. <b>Jineng</b>  |
| 3. <b>Jineng</b>   | 13. <b>Paon dan bale delod</b> | 23. <b>Lumbung</b>      | 33. Paon           |
| 4. Bale daje       | 14. <b>Bale gede</b>           | 24. Paon                | 34. <b>Lumbung</b> |
| 5. Bale gede       | 15. <b>Bale daje</b>           | 25. <b>Lumbung</b>      | 35. Paon           |
| 6. Bale delod      | 16. <b>Lumbung</b>             | 26. Bale daje           | 36. Paon           |
| 7. Paon            | 17. <b>Paon dan bale delod</b> | 27. Bale gede           | 37. Bale delod     |
| 8. Bale daje       | 18. <b>Bale gede</b>           | 28. Bale daje           | 38. Bale gede      |
| 9. Bale gede       | 19. <b>Bale daje</b>           | 29. Bale gede           | 39. Bale daje      |
| 10. <b>Lumbung</b> | 20. <b>Lumbung</b>             | 30. Bale delod          | 40. <b>Lumbung</b> |

Gambar 5. Denah Tata Letak Lumbung Rumah Keluarga Pak Budiarta  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

B. Material yang digunakan Pada Bangunan Lumbung



Gambar 6. Lumbung Milik Bapak Budiarta, di Desa Jegu, Tabanan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 7. Lumbung Milik Bapak Budiarta, di Desa Jegu, Tabanan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas bahwa dapat di simpulkan bahwa di setiap daerah terdapat tata letak lumbung yang berbeda-beda dan penggunaan bahan juga sedikit berbeda seperti atap. Tetapi mempunyai fungsi yang sama yaitu sama-sama tempat penyimpanan padi. Perwujudan arsitektur lumbung dipengaruhi oleh fungsi yang mewadahnya dan status sosial ekonomi masyarakat setempat. di Desa Jegu terdapat salah satu warga pemilik lumbung dengan sepuluh kepala keluarga dalam satu site/*natah* yang mempunyai masing-masing lumbung tempat penyimpanan padi. Ke sepuluh KK tersebut mempunyai masing-masing akses masuk( linier ). Namun akses masuk utama hanya satu.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Dwijendra. N. K. Acwin 2009. *Arsitektur & Kebudayaan Bali Kuno*: Udayana University Press; Denpasar Bali.
- Gelebet, I Nyoman. 1984. *Arsitektur Rumah Tradisional Bali*. Penerbit Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Bappeda tingkat I Bali dan Universitas Udayana. 1982, *Pengembangan Arsitektur Tradisional Bali untuk Keserasian Alam Lingkungan, Sikap Hidup, Tradisi dan Teknologi*. Denpasar: Bappeda Tingkat I Bali.

<http://arsitekturtradisionalrumahadatbali.blogspot.com/2012/07/lambung.html> ( diakses pada tanggal 24 Agustus, 2020 pukul 10.51 wita )

<https://docplayer.info/56270706-Identifikasi-varian-arsitektur-lambung-di-bali.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Jineng>

<http://www.babadbali.com/> ( diakses pada tanggal 19 Agustus 2020 pukul 16.43 wita )

<https://www.tribunnews.com/lifestyle/2014/08/28/jineng-lambung-padi-khas-baku-yang-populer-jadi-ruang-santai> ( diakses pada tanggal 23 Agustus 2020 pukul 10.19 wita )

<https://www.nusabali.com/berita/48072/tanpa-jineng-mantenin-dewa-padi-bisa-di-sangah> (diakses pada tanggal 23 Agustus 2020 pukul 10.19 wita )

<https://imagebali.net/detail-artikel/73-mengenal-bangunan-jineng-bali.php> (diakses pada tanggal 23 Agustus 2020 pukul 10.19 wita )